

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan informasi dituntut kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Untuk menuju pada kemajuan teknologi yang diharapkan, harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia, salah satu sumber daya tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memegang peranan penting dalam pembangunan. Dengan demikian unsur pendidikan juga berperan untuk meningkatkan kemampuan masing-masing individu.

Sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Posisi pendidikan yang strategis ini hanya mengandung makna dan dapat mencapai tujuan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses dan hasilnya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual.

Sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat, apalagi dengan perkembangan reformasi yang menuntut perubahan disegala bidang, baik bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan dan pemahaman terhadap segala sesuatu melalui jalur pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri (2005:22) "Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan". Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu tujuan dan sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem integral.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (1999:7) "Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan". Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Bagaimana proses pendidikan itu di laksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Atas dasar pandangan di atas, menyatakan bahwa sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan yang sedang berlangsung, sektor pendidikan menggarap unsur manusia yang diharapkan dapat mengelola sektor ekonomi dan sebagai pelaku pembangunan. Undang-undang di atas, menyatakan bahwa sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan yang sedang berlangsung. Sektor pendidikan dapat menjadikan manusia yang diharapkan bisa mengelola sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan nasional dapat terwujud karena sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan nasional dapat terwujud karena sumber daya manusia telah mempunyai pendidikan yang baik.

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga masyarakat maupun pengelola pendidikan. Upaya pembangunan

dibidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan manusia pembangunan yang berkualitas.

Bahwa keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah akhir-akhir ini mengusahakan mutu pendidikan di Tanah Air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, di karenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Pada dasarnya keberhasilan belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar siswa. Saeful Anwar (1997:11) “Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dapat dicapai akibat kemampuan diri seseorang untuk melakukan aktivitasnya”

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki

seseorang”. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu . Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Faktor internal siswa meliputi karakteristik baik fisiologis maupun psikologis. Karakteristik fisiologis merupakan keadaan fisik siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Karakteristik psikologis antara lain kemampuan awal, latar belakang sosial, emosi, kemandirian belajar, disiplin belajar dan perbedaan kepribadian. Faktor eksternal antara lain guru, tujuan, kurikulum, bahan pelajaran, metode, media, fasilitas, administrasi serta manajemen sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, serta dengan pengadaan buku-buku dan alat pengajaran dan lebih memperhatikan sistem pengelolaan kelas yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Dalam upaya pencapaian mutu pendidikan diperlukan suatu pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Mengelola kelas merupakan tugas seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, tugas guru yang lain adalah mengendalikan jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh, guru harus menghentikan tingkah laku yang menyelewengkan perhatian kelas, menerapkan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif, sehingga

ketika guru memasuki kelas, mereka dihadapkan pada dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan pengajaran, namun harus dapat dibedakan satu sama lain karena mempunyai tujuan yang berbeda. Pengelolaan kelas secara garis besar adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas meliputi pembinaan, pemberian sanksi atau hadiah sesuai dengan tingkah laku siswa, penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2001:67), menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang dilakukan oleh seorang penanggung jawab kegiatan di dalam hal ini adalah seorang guru. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar didalam kelas pada saat proses belajar mengajar menjadi nyaman, dan saling menguntungkan bagi siswa dan guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2001:66), Pengelolaan kelas meliputi dua hal yaitu:

- a. Pengelolaan yang menyangkut siswa
- b. Pengelolaan fisik seperti ruangan, perabot dan alat pelajaran.

Pengelolaan kelas tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan saling menguntungkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2001:67), Pengelolaan kelas

yang efektif dapat dilakukan oleh seorang guru dengan mengetahui terlebih dahulu:

- a. Faktor-faktor mana saja yang dapat menunjang tercapainya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar (KBM)
- b. Masalah-masalah apa saja yang biasanya timbul dan dapat merusak proses belajar mengajar (KBM)
- c. Waktu yang tepat untuk menetapkan pendekatan dalam pengelolaan kelas

Sumber belajar tidak hanya pada buku panduan atau buku-buku yang menunjang proses belajar mengajar saja melainkan juga tertuju pada lingkungan di dalam maupun di luar kelas, guru, sarana dan fasilitas belajar dan masih banyak lainnya. Pemanfaatan sumber belajar adalah termasuk juga pencapaian mutu pendidikan. Dengan kata lain sumber belajar juga mendukung terciptanya proses belajar mengajar.

Menurut Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi, (2007:152), menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran yang baik langsung maupun tidak langsung di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Mudhoffir (2001:10), menyatakan bahwa “ Sumber belajar adalah segala yang bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui perkembangan sistem instruksional”.

Menurut Wardana (2006:115), bahwa “ Pemanfaatan sumber belajar sangat tergantung pada kreatifitas seorang guru, biaya dan kebijakan-kebijakan lainnya”. Oleh karena itu dengan penjelasan tersebut diharapkan agar seorang

guru harus dapat dan mampu memusatkan pikiran dan tenaga untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal.

Guru dan siswa sering dihadapkan pada masalah yang tergolong cukup rumit dan menyita banyak pikiran dan tenaga bagaimana sumber belajar itu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan baik guru maupun siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan satu kesatuan yang mampu mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu pencapaian prestasi. Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapatkan prestasi.

Banyak sekolah-sekolah yang telah ada mengusahakan pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar secara optimal guna mendapatkan prestasi belajar siswa yang baik. Namun terkadang siswa dan guru dihadapkan pada masalah tentang bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan pemanfaatan sumber belajar yang terkadang kurang optimal sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul “**PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI PENGELOLAAN KELAS DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PADA SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2011/2012**”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas pada saat KBM pada siswa kelas X jurusan Akuntansi.
2. Sumber Belajar yang menunjang pada siswa kelas X jurusan Akuntansi.
3. Prestasi Belajar yang telah dicapai siswa pada kelas X jurusan Akuntansi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah seperti yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa?
3. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 BANYUDONO.

2. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 BANYUDONO.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 BANYUDONO.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalaman sekolah tempat diadakannya penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam penelitian tentang pengelolaan kelas dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.
- b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pengelolaan kelas dengan baik dan memanfaatkan sumber belajar secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.